

BAB I

A. KONTEKS PENELITIAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidangnya masing-masing.

Indonesia sekolah/ madrasah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah.²

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.³

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang

¹ UU RI No. 20 Th. 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya (Bandung: PT Citra Umbara, 2003), h. 7.

² Wahjosumijdo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 81.

³ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 107.

berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari madrasah.³ Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah.

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan madrasah, artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal juga dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepala madrasah yang baik. Kinerja guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah bagaimana atasan dalam memimpin bawahan. Peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya pemimpin suatu organisasi hanya merupakan pergaulan orang-orang dan mesin.

Seorang kepala madrasah mempunyai peran mengatur dan menggerakkan sejumlah orang yang memang memiliki berbagai sikap, tingkah laku, dan latar belakang berbeda-beda. Untuk mendapatkan staf yang handal dan juga dapat membantu tugas tugas kepala madrasah secara optimal, diperlukan kepala madrasah yang mampu mengarahkan para bawahannya kepada tercapainya tujuan organisasi secara maksimal.

Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasinya merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga karena dikaruniai otak dan akal fikiran, sehingga pemimpin

³E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 90.

selalu berupaya menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreatifitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁴

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Apabila tujuan peningkatan kinerja para guru sudah dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan pancasila, UUD 1945 beserta tujuan Pendidikan Nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Sekolah SMP Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang ada di desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. SMP Darussalam ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian di SMP Darussalam Kepanjen karena berdasarkan pengamatan kami dari tahun mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Tujuan kami mengangkat judul ini karena kami melihat fenomena di lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam masih banyak lembaga yang tingkat kualitas profesionalitas gurunya masih dibawah kuatas maka dari itu kami tertarik untuk melakukan penelitian ini agar kami bisa paham bagaimana cara atau strategi sekolah untuk bisa meningkatkan profesionalitas guru.

SMP Darussalam adalah Sekolah Swasta yang berdiri pada tahun 2007 ini sudah bisa mendapatkan penghargaan sebagai sekolah dengan indeks integritas penyelenggaraan ujian

⁴Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 177.

nasional yang tinggi pada tahun 2015 dengan NUN: 81.67 (dapat dibuktikan dengan piagam penghargaan yang diperoleh) oleh menteri pendidikan bapak Anis Baswedan hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah juga kinerja semua staf guru, guru menjalankan tugasnya secara optimal, dengan hadir sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan pelajaran tambahan jika siswa kurang menguasai terhadap materi yang sedang dipelajari, pendampingan terhadap belajar siswa, kerjasama dengan wali murid agar siswa focus dalam belajar, tidak melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, mengurangi keluar rumah untuk kegiatan yang tidak penting

Berawal dari fakta dan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional tenaga pendidik *strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional tenaga pendidik* di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana konsep kepala Madrasah?
2. Apa saja Strategi yang dilaksanakan kepala sekolah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang?

D. MAMFAAT PEMELITIAN

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam profesionalitas tenaga pendidik secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di lembaga yang sedang dipimpin
2. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan diri agar bisa menjadi guru yang lebih profesional sehingga bisa menghasilkan output yang berkualitas.
3. Bagi peneliti, peneliti hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan hasanah keilmuannya dengan harapan kelak kalau sudah terjun di masyarakat atau lembaga bisa sedikit banyak menerapkan ilmunya.

E. ORISINILITAS PENELITIAN

1. Mariana Hasibuan Guru Di Mts Negeri Lubuk melakukan penelitian dengan judul ‘Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pakam’ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian natularistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara, Dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah analisis natularistik kualitatif. Profesionalisme guru dapat dibentuk melalui program-program peningkatan profesional. Peningkatan tersebut diharapkan mampu menunjang guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai pendidik yang profesional. Permasalahan-permasalahan yang terjadi sehubungan dengan peningkatan profesionalisme guru di MTs Negeri Lubuk pakam berhubungan dengan: lemahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, kurangnya sarana prasarana yang mendukung. Peningkatan

Profesionalisme guru merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerjanya.

2. Nizamudin 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 1 Bengkulu Tengah'
Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dan yang menjadi responden penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini adalah: (1) Strategi kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI, berupa: Pertama, Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif; Kedua, meningkatkan profesionalisme guru Ketiga, Melakukan supervisi; Keempat, Meningkatkan kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler; Kelima, Mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan; Keenam, peningkatan kualitas sarana dan prasarana. (2) Strategi kepala madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu: Pertama, dengan cara meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar; Kedua, dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan; Ketiga, dengan pelaksanaan supervisi rutin untuk mengatasi

permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas; Keempat, penerapan disiplin yang ketat.

3. Subakir. 2017. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Tesis. Program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran di lapangan dan relevansinya dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yakni dengan memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, menghimbau kepada dewan guru untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran, membantu menyusun perangkat pembelajaran, mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru; (2). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan pengajian, paguyuban, dan memberikan keteladanan kepada guru; (3). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru melalui acara gotong-royong, Perkumpulan dengan keluarga besar yayasan, silaturahmi antar keluarga guru, pengajian tiap bulan, menjenguk yang sakit, berinteraksi dengan masyarakat, mengucapkan salam dan berjabat tangan; (4). strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan profesional seperti MGMP, seminar, diklat, penulisan karya ilmiah dan memanfaatkan fasilitas internet.

4. Janatul Hakim, Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 04 Kepahiang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kepahiang. bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kepahiang. Bagaimana pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kepahiang. Bagaimana pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kepahiang. Dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa datanya menggunakan model miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa, perencanaan kepala madrasah dijadikan pedoman dan arah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan profesional guru dalam mengajar, mengelola kelas dan berkomitmen dalam menjalankan tugas. Kepala madrasah dalam pelaksanaan rencana dengan melibatkan semua komponen dalam madrasah dan rencana kerja kepala madrasah dapat dilaksanakan dengan baik.

5. Agus Sujarwo. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur. Kepiawaian dan inovasi Kepala Madrasah untuk memberdayakan segenap potensinya dalam meningkatkan profesionalisme guru berdampak positif terhadap kinerja madrasah. Di era globalisasi saat ini Pendekatan

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif analisis, dengan rancangan pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Lokasi penelitian ini adalah 2 Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur yaitu MAN 1 Lampung Timur, Madrasah Aliyah Ma'arif 5 Sekampung. Dipilihnya 2 madrasah tersebut dengan pertimbangan bahwa dua madrasah tersebut diminati masyarakat dan merupakan madrasah yang banyak mempunyai guru yang telah tersertifikasi oleh pemerintah. Penelitian ini menemukan bahwa; 1) Secara Umum: peran kepala madrasah yang dilihat dari 7 (tujuh) Indikator yaitu berkenaan dengan EMASLIM yakni: (a) Educator, (b) Manejer, (c) Administrator, (d) Supervisor, (e) Leader, (f) Inovator dan (g) Motivator, secara terinci telah dilaksanakan sebagai mana Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990, yang memberikan arahan Kepala Madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana 2). Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya, telah membuat team, sehingga dalam peran kepala madrasah terhadap professional guru dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

no	Nama peneliti	Judul peneliti	persamaan	perbedaan
1	Mariana Hasibuan	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme	membahas Strategi Kepala sekolah	perbedaannya ialah Profesionalisme guru dapat dibentuk melalui program-program peningkatan profesional Peningkatan

				sedangkan peneliti fokus pada strategi
2	Nizamudin	Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 1Bengkulu Tengah'	Sama tentang kompetensi	perbedaannya ialah secara motivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran sedangkan peneliti pada peneliti fokus pada strategi
3	Subakir.	Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MA Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah	Kompetensi tenaga pendidik	perbedaannya ialah secara substans pengorganisasian kepala madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah sedangkan peneliti focus pada tindakan keapala sekolah

				untuk meningkatkan profesional tenaga pendidik
4	Janatul Hakim	Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 04 Kepahiang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup	Meningkatkan profesionalitas kepala sekolah	perbedaannya ialah secara substansial emotivasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional sedangkan peneliti focus pada penggerakan kepala sekolah menjadi profesional
5	Agus Sujarwo	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Kabupaten	Meningkatkan profesionalitas kepala sekolah	perbedaannya ialah secara substansial Peran kepala sekolah sedangkan peneliti focus pada strategi

		Lampung Timur		
--	--	------------------	--	--

F. Definisi operasional

1. Strategi Kepala sekolah

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru diharapkan bisa pencapaian dan tujuan keberhasilan di lembaga pendidikan. Kepala sekolah memotivasi guru dalam bentuk bimbingan, saran teguran dan dorongan dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang perlunya peningkatan kompetensi professionalisme guru.

2. Kmpetensi Profesionalitas Tenaga Pendidik

profesionalisme pendidik adalah kemampuan dan keahlian khusus seorang pendidik di bidangnya serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal serta berkompeten sesuai dengan kriteria pendidik yang profesional.

3. Kompetensi

- a. Penguasaan materi
- b. Membuka pelajaran
- c. Kemampuan bertanya
- d. Menjelaskan materi
- e. Menutup pelajaran
- f. Efektifitas dan Efsiensi waktu

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian merupakan rangkaian usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara Ilmiah . Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu unsur yang penting , itu disebabkan karena metode penelitian akan menentukan keakuratan dalam perolehan suatu penelitian yang secara tidak langsung akan memberikan rating tinggi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan⁵

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap berbagai kejadian yang nyata dilapangan.⁶ Sehingga siapapun yang hendak melakukan penelitian ini harus bisa untuk terjun secara langsung kelapangan Selanjtnya Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Lapangan (field research) . Disebut Penelitian Lapangan karena peneliti harus terjun langsung ke masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat ,turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat ⁷ Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang

2.Lokasi Penelitian

Paparan tentang lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi, lokasi dipilih didasari oleh keunikan, kemenarikan serta sesuai dengan permasalahan judul skripsi yang diangkat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang

5 Lxy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung :PT .Remaja Rosdakarya,2005) hlm.58

6 Lexy J. Moleong , *Metode Penelitin Kualitatif* ,(bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005),hlm .58.

7 J.R. Raco , *Metode Pnelitian Kualitatif* ,(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm,9.

. Ada beberapa alasan peneliti mengambil lokasi SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kapanjen kabupaten Malang ,yaitu:

1. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh merupakan pondok pesantren yng memiliki progam gratis biaya pendidikan bagi santri.
2. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menerima santri baru setiap tahunya tanpa seleksi.
3. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh selain memiliki lembaga pendidikan sendiri(swasta) baik formal maupun non-formal seperti hal nya pondok pesantren lainnya, juga memiliki banyak unit usaha, dan rehabilitasi narkoba IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Bahrul Maghfiroh,yang berada di area pesantren yang juga dikelola oleh santri.

3.Kehadiran Peneliti

Peneliti Bertindak sebagai Instrumen utama ,oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlaq di perlukan Instrument lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai penndukung data yang telah dikumpulkan peneliti. Kehadiran peneliti apakah diketahui sebagai peneliti oleh subjek penelitian atau tidak,perlu di jelaskan secara rinci dalam laporan. begitu juga tingkat keterlibatan peneliti selama proses pengumpulan data apakah melakukan partisipan utuh ,pengamat partisipan , atau pengamat utuh. ⁸Dalam penelitian ini ,peneliti merupakan instrument kunci dalam pengumpulan data ,dan kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh di lokasi peneltian yaitu SMP Darussalamdana Desa Jatirejoyoso Kapanjen Malang

H. Data dan Sumber Data

a. Data Pimer

8 Hardani ,dkk., Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif , (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu, 2020),hlm .273

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Wujud data primer dalam penelitian ini berupa informasi lisan, tulisan, aktivitas, dan benda. Data primer juga dapat disebut dengan data asli atau data baru yang mana sifatnya *up to date*. Data primer didapatkan peneliti secara langsung dengan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, diskusi terfokus (*Focus Group discussion*) dan penyebaran kuisioner.⁹Informan yang dijadikan narasumber utama dalam hal ini adalah Ust Wildan Habibi S.Pd sebagai sekretaris di SMP Darussalamdana Desa Jatirejoyoso Kepanjen Malang yang terkait.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data primer.¹⁰ Dalam penelitian ini yang akan dijadikan rujukan sebagai bahan data sekunder diantaranya ialah literature yang berkaitan dengan topik di SMP Darussalamdana Desa Jatirejoyoso Kepanjen Malang

I. Teknik Pengumpula

Data Langkah berikutnya adalah memutuskan teknik pengumpulan data kualitatif (atau kumpulan teknik) yang akan digunakan. Dalam Penelitian Ini akan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

9 Sandu Siyoto dan M.Ali Sodk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.58

10 Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm.113.

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹ Observasi juga berarti peneliti bersama partisipan. Bukan hanya sekedar lewat berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.¹² yang saya amati di lapangan adalah di SMP Darussalamdana Desa Jatirejoyoso Kepanjen Malan. Selanjutnya saya mengumpulkan data sesuai fokus penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang (2) faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen Desa Jatirejoyoso Kepanjen Malankabupaten Malang Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan pneliti dengan cara Tanya jawab sembari bertatap muka antara peneliti dengan narasumber. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan ,biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.¹³ Wawancara atau (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi,yang tidak dapat di peroleh melalui observasi atau kuisioner. Dengan mengajukan pertanyaan, peneliti masuk dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi,perasaan ,pikiran orang sangat berarti ,dapat di pahami dan dapat di eksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.¹⁴ Dalam penelitian

11 Hardani ,dkk., *OP.Cit...*,hlm.124

12 J.R. Raco,*OP.Cit...*,hlm.112.

13 Salim dan Syahrums ,*Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Cita pustaka Media ,2012),hlm .119

14 J.R. Raco,*OP.Cit...*, hlm.116

ini, subjek yang akan di wawancarai ialah kepala sekolah kepala sekolah dan para staf. Data yang saya inginkan dalam wawancara ini adalah data tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik Melalui Pengembangan Kompetensi yang terkait dengan fokus penelitian sebagai berikut ini (1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang (2) faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi di SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen Desa Jatirejoyoso Kepanjen Malankabupaten Malang

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu proses pengambilan sekaligus penyediaan data. Menurut Yin dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Termasuk dalam jenis dokumen antara lain adalah : 1) Dokumen pribadi ,misalnya laporan buku harian ,surat-surat,foto,film,rekaman video, puisi ,naskah drama, biografi tokoh ,dan sebagainya. 2)Dokumen resmi ,misalnya laporan rapat, usulan peraturan kebijakan , bulletin, daftar pegawai ,tata tertib pegawai , daftar siswa ,laporan kemajuan siswa, rapot, ijazah , akte,surat keputusan, lembaran Negara ,atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor ,sekolahan, rumah sakit ,dan berbagai instansi lainnya.¹⁵

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik Melalui Pengembangan Kompetensi SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang

15 Farida Nugrahani, Op.Cit.,hlm.110

dari awal hingga akhir ,meliputi:

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Memilih Lokasi Penelitian . Bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang di inginkan, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darussalam
- 2) Mengurus surat perizinan penelitian untuk mendapatkan Izin meneliti di SMP Darussalam
- 3) , mengurus penelitan surat izin di kantor STAIMA yang dibuatkan oleh TU dan di setujui oleh rektor STAIMA Aly-AIHikam
- 4) Mengantarkan surat izin observasi dan penelitian dari STAI Mahad Aly Al-Hikam Malang menuju ke SMP Darussalam Mempersiapkan Item-Item Pertanyaan dan apa saja data-data yang perlu dicari. yang akan di sampaikan kepada sumber data yang telah di tetapkan Tahap Pelaksanaan Penelitian Tahap ini merupakan tahap inti,dimana peneliti mulai fokus menggali data-data yang di perlukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah di tetapkan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan alat-alat yang digunakan peneliti seperti Buku,Bolpoin,Plesdist ,alat perekam,alat foto(HP) dan lain-lain.

b. Tahap Penyelesaian Penelitian

Pada tahap ini ,peneliti menyusun secara sistematis data-data yang telah di peroleh dari hasil observasi,wawancara , maupun dokmentasi .kemudian peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan model yang telah di tetapkan. Dan yang terakhir peneliti menyusun laporan mengenai penelitiannya sesuai dengan sistematika pembahasan yang mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah STAI Mahad Aly-Al Hikam

J. Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak berbunyi. Oleh karena itu analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu¹⁶. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Pertama, pengumpulan data (*data collection*). Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Dan pada penelitian ini data yang dikumpulkan tentang Efektivitas Manajemen Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. penjelasan dari poin pertama adalah cara Analisis Data Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik Melalui Pengembangan Kompetensi SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi

Kedua reduksi data (*data reduction*). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dengan tujuan agar data yang telah terkumpul menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁷ Penjelasan dari poin kedua adalah cara Analisis data Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik Melalui Pengembangan Kompetensi SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang dengan cara Merangkum, Memilih, Memfokuskan, menentukan tema dan polanya untuk memperjelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data.

16 Sandu Siyoto dan M, Ali Sodik, Op.Cit., hlm .90

17 Hardani, dkk., Op.Cit., hlm. 165

Ketiga, Penyajian data (*data display*) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *Flowchart*, dan lain sebagainya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif. Penjelasan poin ketiga adalah cara analisis data Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik Melalui Pengembangan Kompetensi SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang dengan menggunakan teks naratif (rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan menjelaskan dsb. dalam makna lain naratif di katakan sebagai prosa yang subjeknya merupakan suatu kejadian)

Keempat. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawin/verification*) langkah keempat dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif hipotesis atau pun teori.¹⁸ Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa keempat tahap tersebut harus dilakukan secara urut, sehingga data yang awalnya masih berupa bahan baku menjadi data yang ringkas, informatif, dan gampang di mengerti. Penjelasan Poin Keempat ialah cara analisis Data Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik Melalui Pengembangan Kompetensi SMP Darussalam desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen kabupaten Malang. dengan cara Menyimpulkan temuan baru yang belum ada sebelumnya untuk diteliti menjadi lebih jelas

18 Sugiyono, Op.Cit., hlm.141

